



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

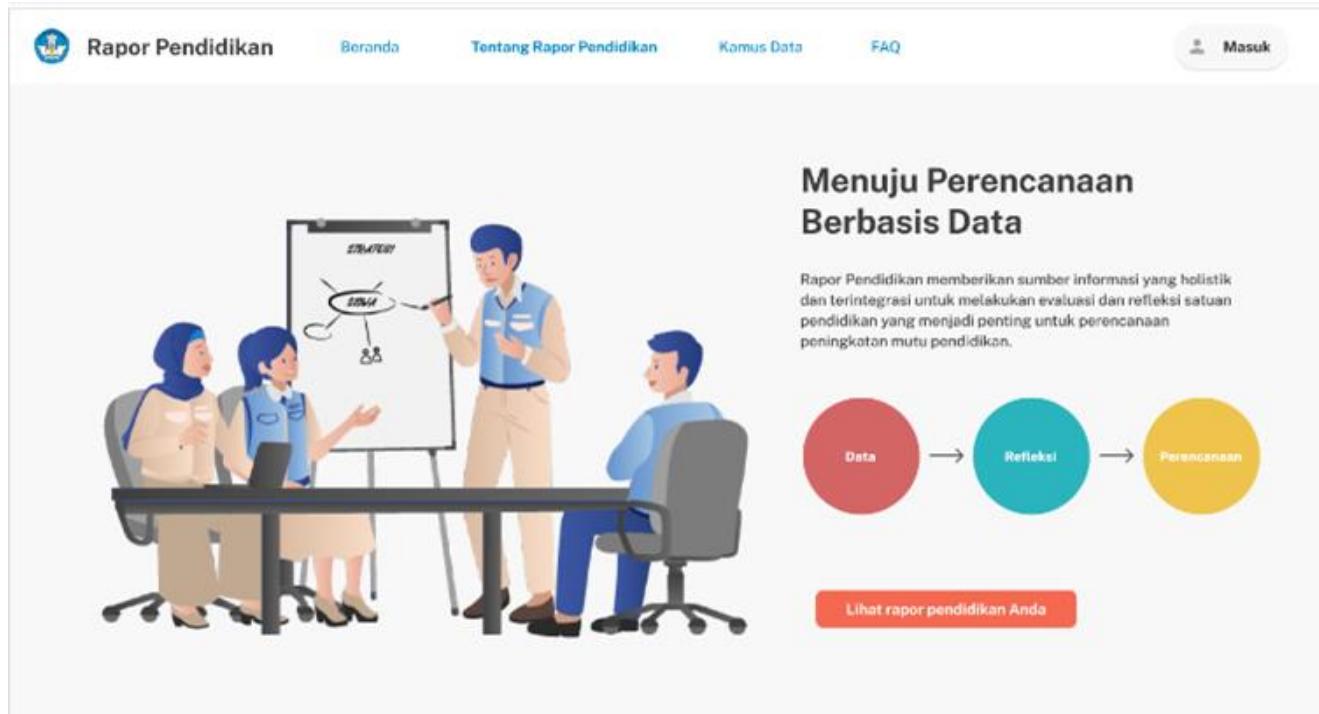
Asesmen Nasional (Rapor Pendidikan)

12 – 15 April 2022
Hotel Santika BSD City

Daftar Isi

1	Kebijakan AN 2022
2	Hasil AN sebagai Komponen Rapor Pendidikan
3	Pemanfaatan Hasil AN untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
4	POS AN Tahun 2022
5	Teknis Pelaksanaan AN Tahun 2022
6	Penganggaran AN Tahun 2022

Hasil AN dikembalikan kepada sekolah dan pemda melalui platform Rapor Pendidikan yang memudahkan evaluasi diri dan perencanaan tindak lanjut

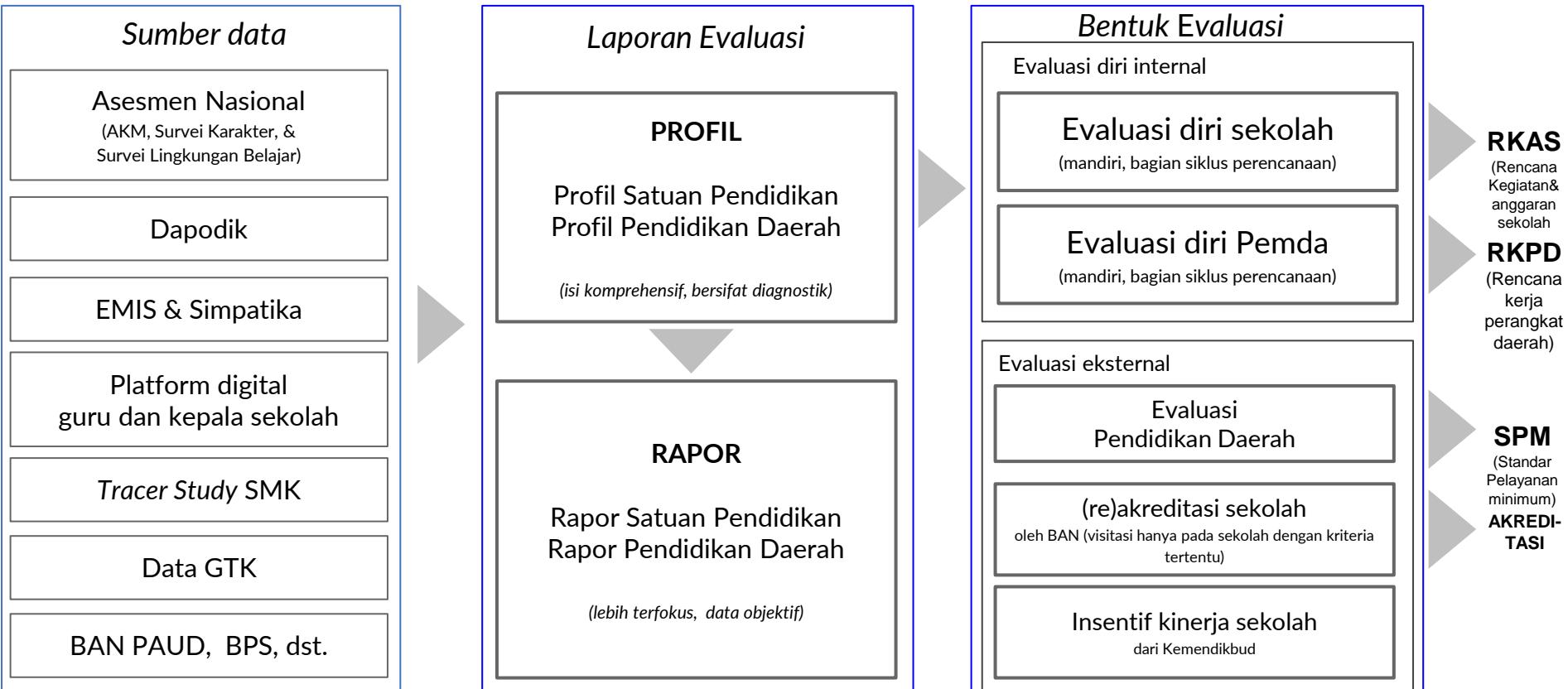


The screenshot shows the Rapor Pendidikan website. At the top, there is a navigation bar with icons for user profile, search, and login, followed by the text "Rapor Pendidikan", "Beranda", "Tentang Rapor Pendidikan", "Kamus Data", and "FAQ". Below the navigation, there is a large illustration of four people in a meeting: two women seated at a table with a laptop, and two men, one standing and one seated, looking at a whiteboard. The whiteboard has a diagram with the word "STRATEGI" at the top and "BINA" in a circle in the center. To the right of the illustration, there is a section titled "Menuju Perencanaan Berbasis Data" with the following text: "Rapor Pendidikan memberikan sumber informasi yang holistik dan terintegrasi untuk melakukan evaluasi dan refleksi satuan pendidikan yang menjadi penting untuk perencanaan peningkatan mutu pendidikan." Below this text is a flow diagram: a red circle labeled "Data" has an arrow pointing to a teal circle labeled "Refleksi", which has an arrow pointing to a yellow circle labeled "Perencanaan". At the bottom of this section is a red button with the text "Lihat rapor pendidikan Anda".

- AN tidak menghasilkan skor individu murid, guru, maupun kepala sekolah
- Untuk mendorong refleksi dan mengurangi tekanan, skor sekolah hanya dapat dilihat oleh sekolah masing-masing serta dinas pendidikan
- Hasil ditampilkan dengan menghindari ranking dan pelabelan negatif terhadap sekolah dan daerah



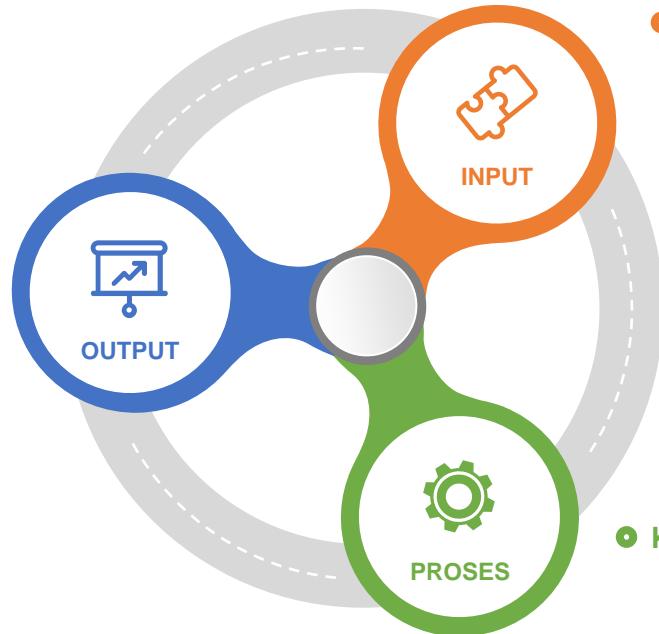
Profil Pendidikan digunakan untuk berbagai bentuk Evaluasi Sistem Pendidikan



Struktur Profil Pendidikan - Pendidikan Dasar Menengah dan SMK

- Kualitas Capaian Pembelajaran Siswa

Dimensi A	Dimensi B
Mutu & Relevansi Hasil Belajar Murid	Pemerataan Pendidikan yang Bermutu



- Kualitas Sumber Daya Siswa & Sekolah

Dimensi D	Dimensi E
Kompetensi & Kinerja PTK	Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan, & Akuntabel

- Kualitas Proses Belajar Siswa

Dimensi C
Mutu & Relevansi Pembelajaran



DASMEN: Indikator Level 1

Dimensi

Indikator Level 1

A. Mutu dan relevansi hasil belajar

- 1. Kemampuan literasi
- 2. Kemampuan numerasi
- 3. Karakter

- 4. Penyerapan Lulusan SMK
- 5. Pendapatan Lulusan SMK
- 6. Kompetensi Lulusan SMK

B. Pemerataan pendidikan yang bermutu

- 1. Kesenjangan literasi
- 2. Kesenjangan numerasi
- 3. Kesenjangan karakter

- 4. APK SD/MI/Paket A/SDLB
- 5. APS SD/MI/Paket A/SDLB
- 6. APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB

- 7. APS SMP/MTS/Paket B/SMPLB
- 8. APK SMA/K/MA/Paket C/SMALB
- 9. APS SMA/K/MA/Paket C/SMALB

C. Kompetensi dan Kinerja GTK

- 1. Proporsi GTK bersertifikat
- 2. Proporsi GTK penggerak
- 3. Pengalaman pelatihan guru

- 4. Kualitas GTK penggerak
- 5. Nilai UKG
- 6. Kehadiran guru di kelas

- 7. Indeks distribusi guru
- 8. Pemenuhan Kebutuhan Guru
- 9. Proporsi GTK di SMK yang bersertifikat kompetensi

D. Mutu dan Relevansi Pembelajaran

- 1. Kualitas pembelajaran (ada komponen khusus SMK)
- 2. Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru
- 3. Kepemimpinan instruksional
- 4. Iklim keamanan sekolah
- 5. Kesenjangan iklim keamanan sekolah
- 6. Iklim kesetaraan gender
- 7. Iklim kebinekaan
- 8. Iklim inklusivitas
- 9. Kesenjangan iklim kesetaraan gender

- 10. Kesenjangan iklim kebinekaan
- 11. Kesenjangan iklim inklusivitas
- 12. Kesenjangan fasilitas sekolah antar wilayah
- 13. Kesenjangan kebersihan sekolah (termasuk sanitasi) antar wilayah
- 14. Kesenjangan bahan dan fasilitas belajar literasi
- 15. Kesenjangan akses dan fasilitas belajar daring
- 16. Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran
- 17. Link and match dengan Dunia Kerja

E. Pengelolaan sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

- 1. Partisipasi warga sekolah
- 2. Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu

- 7. Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran
- 8. Proporsi pemanfaatan APBD untuk pendidikan



Kemampuan literasi:

1. Kompetensi membaca teks informasi
2. Kompetensi membaca teks sastra
3. Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)
4. Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)
5. Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)

Kemampuan numerasi:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Domain bilangan | 3. Geometri |
| 2. Domain aljabar | 4. Data & ketidakpastian |

Karakter:

- | | |
|---|-----------------------|
| 1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. | 4. Nalar kritis |
| 2. Gotong royong | 5. Kebhinekaan global |
| 3. Kreativitas | 6. Kemandirian |

Penyerapan lulusan:

- | | |
|--------------|--|
| 1. Kuliah | 4. Kesesuaian bidang kerja |
| 2. Bekerja | 5. Masa tunggu (sejak lulus sampai bekerja atau wirausaha) |
| 3. Wirausaha | |

Pendapatan lulusan:

1. Kuliah (kerja part time)
2. Bekerja
3. Wirausaha

Kompetensi lulusan:

1. Lulusan dengan sertifikat keahlian
2. Kepuasan dunia kerja pada budaya kerja lulusan

Kesenjangan literasi:

1. Kesenjangan antar kelompok gender
2. Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status
3. Kesenjangan antar wilayah

Kesenjangan numerasi:

1. Kesenjangan antar kelompok gender
2. Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status
3. Kesenjangan antar wilayah

Karakter:

1. Kesenjangan antar kelompok gender
2. Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status
3. Kesenjangan antar wilayah

Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A/SDLB:

1. APK per kuintil status sosial ekonomi
2. APK per kelompok gender
3. APK murid disabilitas

Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12:

1. APS per kuantil status sosial ekonomi
2. APS per kelompok gender
3. APS murid disabilitas

Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A/SDLB:

1. APM per kuintil status sosial ekonomi
2. APM per kelompok gender
3. APM murid disabilitas



Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTS/Paket B/SMPLB:

1. APK per kuintil status sosial ekonomi
2. APK per kelompok gender
3. APK murid disabilitas

Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15:

1. APS per kuantil status sosial ekonomi
2. APS per kelompok gender
3. APS murid disabilitas

Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTS/Paket B/SMPLB:

1. APM per kuintil status sosial ekonomi
2. APM per kelompok gender
3. APM murid disabilitas

Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/K/MA/MAK/Paket C/SMALB:

1. APK per kuintil status sosial ekonomi
2. APK per kelompok gender
3. APK murid disabilitas

Angka Partisipasi Kasar (Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18:

1. APS per kuantil status sosial ekonomi
2. APS per kelompok gender
3. APS murid disabilitas

Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/K/MA/MAK/Paket C/SMALB:

1. APM per kuintil status sosial ekonomi
2. APM per kelompok gender
3. APM murid disabilitas

Proporsi GTK bersertifikat

Proporsi GTK penggerak:

1. Proporsi guru penggerak
2. Proporsi KS/wakil KS penggerak.
3. Proporsi pengawas penggerak
4. Proporsi pejabat dinas pendidikan berstatus penggerak

Pengalaman pelatihan guru:

1. Pengetahuan bidang studi (termasuk magang untuk SMK)
2. Pedagogi
3. Manajerial
4. Pelatihan lain

Kualitas GTK penggerak:

1. Jumlah guru penggerak yg menjadi pelatih
2. Jumlah pelatihan yang difasilitasi per guru penggerak
3. Jumlah pelatihan yang difasilitasi per KS penggerak
4. Rerata jumlah guru yang dilatih per guru dan KS penggerak

Nilai uji kompetensi guru:

1. Kompetensi pedagogik Kehadiran guru di kelas:
2. Kompetensi profesional

Indeks Distribusi Guru

1. Kehadiran guru menurut laporan murid
2. Kehadiran guru menurut laporan kepala sekolah

Pemenuhan kebutuhan guru

Proporsi GTK di SMK yang bersertifikat kompetensi



Indikator DASMEN: Indikator Level 2 (Dimensi D)

Indeks kualitas pembelajaran:

- | | |
|---------------------|----------------------------------|
| 1. Manajemen kelas | 3. Aktivasi kognitif |
| 2. Dukungan afektif | 4. Pembelajaran praktik vs teori |

Indeks refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru:

1. Belajar tentang pembelajaran
2. Refleksi atas praktik mengajar
3. Penerapan praktik inovatif

Kepemimpinan instruksional:

1. Visi Misi Sekolah
2. Pengelolaan kurikulum sekolah
3. Dukungan untuk refleksi guru

Iklim Keamanan Sekolah:

- | | |
|-----------------------------------|----------------------|
| 1. Kesejahteraan psikologis siswa | 4. Hukuman fisik |
| 2. Kesejahteraan psikologis guru | 5. Pelecehan seksual |
| 3. Perundungan | 6. Narkoba |

Kesenjangan iklim keamanan:

1. Kesenjangan antar kelompok gender
2. Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status
3. Kesenjangan antar wilayah

Iklim Kesetaraan Gender:

1. Dukungan atas kesetaraan gender

Kesenjangan Iklim Kesetaraan Gender:

1. Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status
2. Kesenjangan antar wilayah

Iklim Kebinekaan:

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Belajar tentang pembelajaran | 3. Penerapan praktik inovatif |
| 2. Refleksi atas praktik mengajar | 4. Komitmen kebangsaan |

Kesenjangan Iklim kebinekaan:

1. Kesenjangan antar kelompok gender
2. Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status
3. Kesenjangan antar wilayah

Iklim Inklusivitas:

1. Layanan disabilitas
2. Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa
3. Sikap terhadap disabilitas
4. Fasilitas dan Layanan Sekolah untuk Siswa Disabilitas dan Cerdas Berbakat Istimewa

Kesenjangan Iklim inklusivitas sekolah:

1. Kesenjangan antar kelompok gender
2. Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status
3. Kesenjangan antar kelompok wilayah

Kesenjangan fasilitas sekolah antar wilayah

Kesenjangan kebersihan sekolah (termasuk sanitasi) antar wilayah



Kesenjangan bahan dan fasilitas belajar literasi:

1. Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status
2. Kesenjangan antar kelompok wilayah

Kesenjangan akses dan fasilitas belajar daring:

1. Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status
2. Kesenjangan antar kelompok wilayah

Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran

Link and match dengan dunia kerja:

1. Proporsi SMK sebagai Pusat Keunggulan
2. Proporsi SMK yg kurikulumnya disusun bersama dgn dunia kerja
3. Proporsi SMK yg ada pengajar dari dunia kerja
4. Proporsi SMK yg praktik kerja lapangannya disusun Bersama dgn dunia kerja
5. Proporsi siswa SMK yg diuji kompetensi dengan dunia kerja

Partisipasi warga sekolah:

1. Partisipasi orang tua
2. Partisipasi murid

Pemanfaatan sumber daya sekolah:

1. Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan
2. Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran

Pemanfaatan TIK untuk administrasi:

1. Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring
2. Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah – ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan



Daftar Isi

1	Kebijakan AN 2022
2	Hasil AN sebagai Komponen Rapor Pendidikan
3	Pemanfaatan Hasil AN untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
4	POS AN Tahun 2022
5	Teknis Pelaksanaan AN Tahun 2022
6	Penganggaran AN Tahun 2022



Teaching at The Right Level

Hasil AKM pada AN

Memetakan kompetensi murid ke dalam 4 tingkat:

Tingkat Kompetensi Literasi Membaca

Perlu Intervensi Khusus

Murid belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.

Dasar

Murid mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.

Cakap

Murid mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.

Mahir

Murid mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.

Tingkat Kompetensi Numerasi

Perlu Intervensi Khusus

Murid hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas. Murid menunjukkan penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas.

Dasar

Murid memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin.

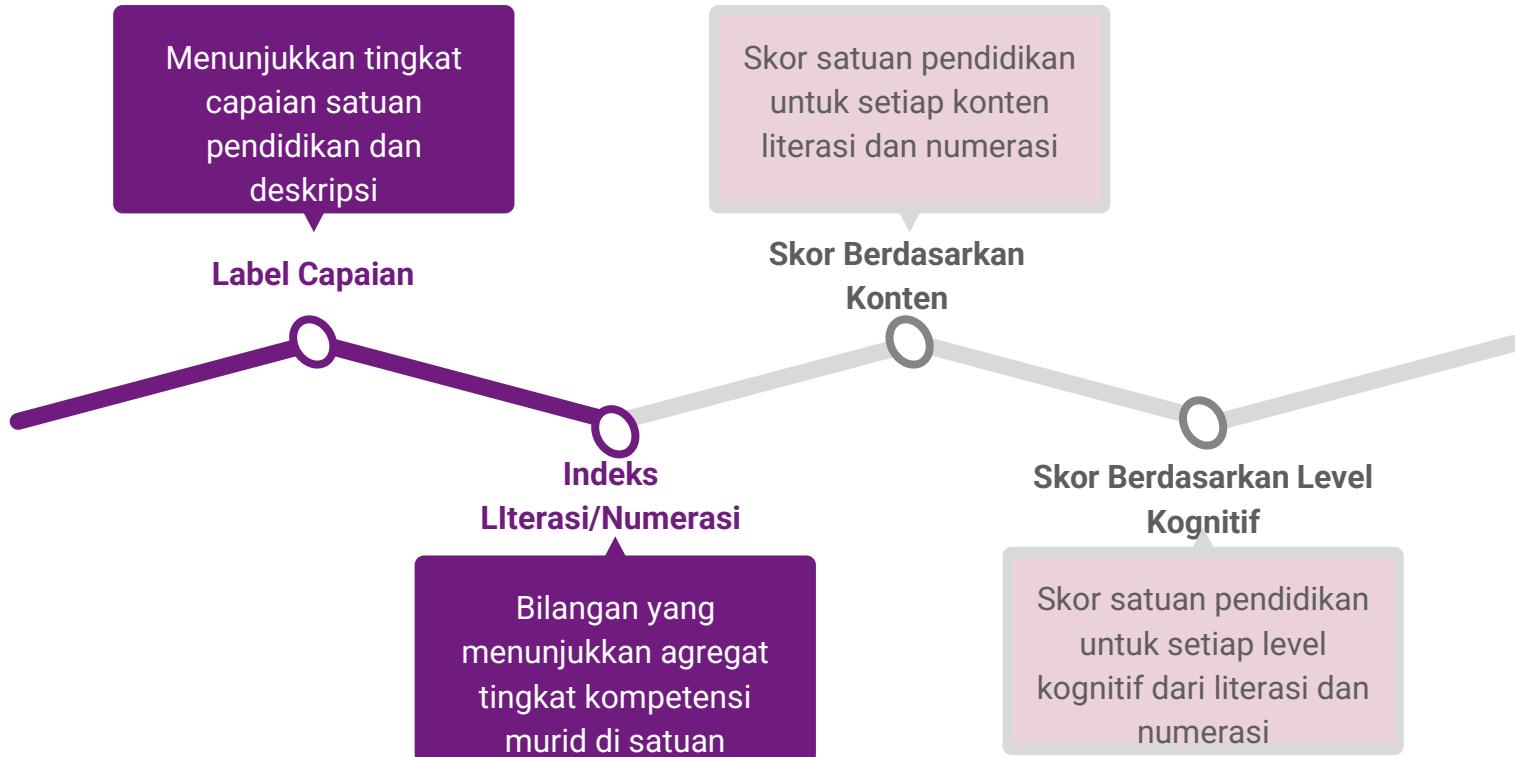
Cakap

Murid mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.

Mahir

Murid mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.

Informasi apakah yang akan diperoleh satuan pendidikan dari hasil AKM?



Indeks Literasi Numerasi (skala 1.00 - 3.00)

Tingkat Kompetensi	% murid di satuan pendidikan	Bobot	Indeks
Mahir	10%	3	$(3*0,1) +$
Cakap	15%	2	$(2*0,15) +$
Dasar	40%	1.5	$(1,5*0,4) +$
Perlu Intervensi Khusus	35%	1	$(1*0,35) =$ 1,55

Satuan pendidikan/wilayah dikategorikan sebagai mencapai kompetensi minimum jika nilai index ≥ 1.8

Tidak Menghakimi...



Perbandingan dengan satuan pendidikan **serupa**, wilayah **serupa** merupakan upaya membandingkan yang lebih objektif. Serupa ditinjau dari kondisi akses satuan pendidikan dan sosial ekonomi murid

Target Capaian SPM Pendidikan untuk Literasi Numerasi

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Layanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas waktu capaian	Indikator	Target	Batas waktu capaian
	dalam pendidikan menengah				dipenuhi)		jasa dan sumber daya manusia sesuai dengan yang ditetapkan dalam standar teknis pelayanan minimal bidang pendidikan
	Rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional	Meningkat dari dua tahun sebelumnya	Setiap tahun				

Target SPM tahun 2022-2023

Komponen	Jenjang	2022	2023	2024
Literasi	SMA/SMK	1.7	1.85	2.1
	SD/SMP	1.7	1.8	1.9
Numerasi	SMA/SMK	1.6	1.75	1.9
	SD/SMP	1.6	1.7	1.8

Kenaikan 0,1 poin bermakna meningkatkan 20% murid di suatu wilayah dari belum menjadi mencapai kompetensi minimum

Ilustrasi: Tahun 2022 terdapat 80% murid belum mencapai kompetensi minimum, sedangkan di tahun 2023 berhasil dikurangi 20% menjadi 60% murid
 $(0.8*1.5) + (0.2*2) = 1.6 \rightarrow (0.6*1.5) + (0.4*2) = 1.7$



Bagaimana Caranya?

Contoh Membangun Kompetensi Literasi Membaca



Pelajaran Keterampilan SMP:
Praktek Memasak Cireng, guru
memberikan teks resep cara
membuat cireng

1. Murid di tingkat **Perlu Intervensi Khusus** masih kesulitan untuk memahami resep secara utuh. Murid diasah kemampuan literasi membacanya tidak hanya dengan membuat cireng, namun juga membuat catatan singkat/rangkuman sederhana mengenai cara membuat cireng berdasarkan resep dari guru.
2. Murid di tingkat **Dasar** sudah mampu memahami resep, namun belum memiliki pemahaman yang komprehensif. Murid pada tingkat ini selain membuat cireng dapat ditugaskan membuat catatan singkat/ rangkuman cara membuat cireng yang disertai dengan penanda bagian penting atau bagian yang dapat dimodifikasi pada saat membuat cireng.
3. Murid di tingkat **Cakap** sudah memahami secara komprehensif isi resep, namun belum mampu merefleksi dan mengevaluasi. Murid dapat diberi kebebasan untuk memodifikasi resep/cara membuat cireng, kemudian ditugaskan untuk membuat laporan perbandingan antara cara membuat cireng dengan resep hasil modifikasi dan resep dari guru.
4. Murid di tingkat **Mahir** sudah mampu mengevaluasi dan merefleksi resep guru. Murid di tingkat ini sebelum membuat cireng ditugaskan untuk mencari resep cireng lainnya, membandingkan resep-resep, kemudian memutuskan langkah-langkah pembuatan cireng yang akan dijadikan resep untuk diperlakukan. Hasil telaah beberapa resep tersebut dilaporkan beserta alasan pengambilan keputusan dalam membuat cireng.

Contoh Membangun Kompetensi Numerasi



#	Group	MP	W	D	L	G	Pts
1.	Netherlands	4	2	1	1	8:4	7
2.	France	4	2	1	1	4:4	7
3.	Germany	4	0	2	2	3:7	2
#	Group	MP	W	D	L	G	Pts
1.	Switzerland	4	3	0	1	14:5	9
2.	Belgium	4	3	0	1	9:5	9
3.	Ireland	4	0	0	4	1:13	0
#	Group	MP	W	D	L	G	Pts
1.	Portugal	3	2	1	0	4:2	7
2.	Italy	4	1	2	1	2:2	5
3.	Poland	3	0	1	2	3:5	1
#	Group	MP	W	D	L	G	Pts
1.	England	4	2	1	1	6:5	7
2.	Spain	4	2	0	2	12:7	6
3.	Croatia	4	1	1	2	4:10	4

1. Murid di tingkat **Perlu Intervensi Khusus** diberi beberapa contoh hasil pertandingan yang lengkap. Murid diminta menjabarkan nilai setiap tim dalam satu grup dan menentukan pemenangnya.
2. Murid di tingkat **Dasar** diberi contoh hasil pertandingan satu grup yang rumpang dan kondisi pemenang. Murid diminta menjabarkan kemungkinan hasil pertandingan yang rumpang tersebut.
3. Murid di tingkat **Cakap** diberi hasil pertandingan dua grup yang rumpang serta kondisi pertandingan babak selanjutnya. Murid diminta menjabarkan kemungkinan hasil pertandingan yang rumpang.
4. Murid di tingkat **Mahir** diminta mengestimasi kemungkinan pemenang di babak selanjutnya berdasarkan hasil pertandingan empat grup di babak sebelumnya.



Pembelajaran Berbasis Project

Penugasan Lintas Mata Pelajaran



Bantu Mereka Yang Semakin Sulit Mencari Rezeki di Tengah Pandemi Covid-19

Bantu Mereka Kesulitan Bekerja di Tengah Covid-19

Rp 6.604.133.102 terkumpul dari Rp 8.000.000.000

15445 Donasi 5 hari lagi

DONASI SEKARANG

Sosiologi

Penelitian mengenai Fenomena Gerakan Sosial untuk Mengatasi Masalah di Masyarakat

Matematika

Persamaan linear tiga variable: jumlah donasi, waktu, jumlah donatur

Seni

Membuat Karya seni rupa dua dimensi: edit gambar untuk platform aplikasi

Bahasa Indonesia

Menyusun puisi yang relevan untuk mengajak berdonasi

PPKn

Bersikap responsive dan proaktif terhadap ancaman nehra di bidang ekonomi, sosial

TIK

Mengulas platform donasi yang paling user friendly

Proyek “Suka makan sayur”



- Mencatat jumlah sayur yang dikonsumsi secara berkala
- Menampilkan grafik dan tabel sebelum -sesudah proyek makan sayur
- Membuat poster
- Melakukan wawancara
- Resep masakan inovatif olahan sayur
- Kajian nutrisi dari sayuran dari beragam sumber bacaan

Kompleksitas proyek dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

Misal di SD wawancara dilakukan secara tatap muka kepada anggota keluarga serumah.

Di SMA dapat melalui survei online untuk beberapa rumah tangga

Tahapan mastery

